

Hari Meterologi Dunia ke-72, Dwikorita: Sekolah Lapang Iklim BMKG Bantu Petani dan Nelayan untuk Tangguh

Updates - HUMAS.TV

Mar 30, 2022 - 17:22



JAKARTA - Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menilai pentingnya penyebaran informasi secara lebih masif terkait program Sekolah Lapang Iklim (SLI) BMKG kepada masyarakat, khususnya bagi para petani dan nelayan di Indonesia dalam menghadapi perubahan iklim yang sering terjadi belakangan ini.

Kepala BMKG Dwikorita Karnawati mengungkapkan bahwa petani dan nelayan merupakan kelompok rentan yang paling terdampak oleh fenomena perubahan iklim, dan hal tersebut dapat mengancam keberberlanjutan dan ketahanan pangan di Indonesia.

"Oleh karena itu, sejak 2011 BMKG secara rutin dan berkelanjutan setiap tahunnya terus mengadakan Sekolah Lapang Iklim untuk memberikan pemahaman dan kemampuan bagi petani dan nelayan dalam membaca cuaca dan iklim, serta beradaptasi secara tepat untuk meningkatkan produksi panen dan tangkapan ikannya," jelas Kepala BMKG pada puncak peringatan Hari Meteorologi Dunia (HMD) ke-72: Expose Nasional Monitoring & Adaptasi Perubahan Iklim 2022 dengan tema Peringatan Dini dan Aksi Dini untuk Pengurangan Resiko Multi Bencana geohidrometeorologi pada Rabu (30/3/2022).

Dia menjabarkan bahwa lebih dari 22.600 petani dan nelayan dari berbagai penjurus tanah air telah dilatih dan diberdayakan. Namun tentunya itu belum cukup untuk memperkuat ketahanan dan ketangguhan petani dan nelayan di Indonesia yang berjumlah lebih dari 35 juta.

"Masih perlu digencarkan secara lebih masif lagi program Sekolah Lapang Iklim ini. Untuk itu kami terus mengundang dan mengajak berbagai pihak, baik dari pemerintah, terutama kalangan swasta, juga kademisi dan masyarakat, serta media untuk melompatkan kolaborasi demi mewujudkan satu juta petani dan satu juta nelayan pertahun agar makin produktif, handal, dan berketahanan iklim, serta tangguh bencana," imbuhnya.

Sebagai informasi, Sekolah Lapang Iklim atau SLI merupakan salah satu bentuk dukungan BMKG pada sektor pertanian. Tujuan utamanya adalah meningkatkan wawasan petani tentang informasi iklim dan cuaca BMKG dan menggunakan informasi tersebut untuk kegiatan pertanian.

Petani perlu tahu bagaimana bersikap menghadapi variabilitas iklim yang memengaruhi produktivitas panen mereka. Informasi iklim masih sulit dipahami, utamanya di kalangan petani yang memang mengalami langsung pengaruh iklim pada kehidupan mereka.

Tujuan utama Sekolah Lapang Iklim BMKG adalah mengubah informasi iklim teknis menjadi bahasa praktis petani, dengan penyuluh pertanian sebagai fasilitator. Dengan pemahaman cuaca iklim yang dikombinasikan dengan teknik pertanian baru akan memungkinkan petani untuk menanam tanaman yang berbeda pada waktu yang berbeda dalam setahun.

Sementara terkait Sekolah Lapang Cuaca Nelayan, BMKG membantu para nelayan memperoleh informasi yang lengkap. Nelayan bisa tahu potensi Cuaca Ekstrem yang akan terjadi selama pelayarannya dan juga bisa mengetahui Peta Prakiraan Daerah Penangkapan Ikan (Peta PDPI) di wilayah Indonesia.

Mengetahui adanya potensi cuaca ekstrem yang akan terjadi dapat menghindarkan nelayan dari bertemu cuaca ekstrem di laut, dan dengan mengetahui peta prakiraan daerah penangkapan ikan, nelayan bisa fokus menentukan tujuan pelayarannya sehingga bisa memprakirakan perbekalan yang akan di bawa untuk melaut, sehingga lebih efisien. Dengan begitu, nelayan dapat mengantisipasi menghadapi cuaca ekstrem sehingga bisa melaut dengan aman.